

**MENDIDIK ANAK SUPERNORMAL
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (strata satu)

Oleh:

Krisnia Pangesti Rahayu

9947 4275

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
 : Sdri. Krisnia Pangesti Rahayu
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan koreksi
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Krisnia Pangesti Rahayu
NIM : 9947 4275
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **MENDIDIK ANAK SUPERNORMAL DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat
diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan
Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
Demikian harap maklum dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jogjakarta, 30 Maret 2004

Hormat Kami
Pembimbing

Drs.H. Mangun Budiyo
NIP.150223030

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal. : Skripsi Sdri. Krisnia Pangesti Rahayu
Lamp. :-

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
Di
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

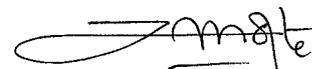
Nama : Krisnia Pangesti Rahayu
N I M : 9947 4275
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **MENDIDIK ANAK SUPERNORMAL DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Demikian nota dinas konsultan ini disampaikan, semoga menjadi maklum adanya dengan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 15 Mei 2004
Hormat Kami
Konsultan



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 150 246 924



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Jogjakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/77/2004

Skripsi dengan Judul : Mendidik Anak Supernormal Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Yang dipersidangkan dan disusun oleh :

KRISNIA PANGESTI RAHAYU

N I M : 9947 4275

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 29 April 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M. Si

N I P : 150 223 031


Drs. Misbah Ulmunir, M. Si

N I P : 150 264 112

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Mangun Budiyo

N I P : 150 223 030

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Hamruni, M. Si

N I P : 150 223 029


Dra. Wiji Hidayati, M. Ag

N I P : 150 246 924

Jogjakarta, 20 Mei 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN




Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd

N I P : 150 037 930

MOTTO

نَحْنُ مَعَا شِرَ الْأَنْبِيَاءِ أَمْرٌ نَا أَنْ نَنْزَلَ النَّاسَ مَنَا زِلْمٌ وَ نَكَلْمُهُمْ
عَلَى قَدْرٍ عَقُولِهِمْ

(رواه ابو بكر بن عثي شحير من عمر و في ابي داود على عائشة)

Artinya : “Kami para nabi di utus masing-masing orang pada tempatnya, berbicara dengan mereka menurut tingkat pemikiran.”

(Diriwayatkan hadist ini dari Abu Bakar Bin Asy Syukair dari Umar dan Abi Dawud dari Asisyah)¹

“Tiada berkah yang paling berharga selain melahirkan anak-anak yang bisa tumbuh menjadi manusia yang tercerahkan.” (TIRU KURAL)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Ghazali, *Ihya Uhumuddin/Ihya Al-Ghazali*, Jilid I, Terjem. Imail Ya'kup, (Jakarta: CV Faizan, 1989) hal. 218

² Sakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2002) hal. 55

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan
untuk almamaterku Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah Rabbil'alamin, shalawat dan salam semoga tetap terus teralirkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semua keluarga dan sahabat-sahabatnya bersih dan suci serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka dengan kebaikan hingga kiamat menjelang.

Tiada kata yang paling indah penyusun ucapkan selain mengucapkan kata Alhamdulillah Robbil 'Alamin, yang merupakan manifestasi hamba terhadap khaliq-Nya sebagai rasa syukur atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini, dan tanpa dukungan dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak penulisan ini tidak akan bisa diselesaikan. Untuk itu dengan ketulusan hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief selaku Ketua jurusan Kependidikan Islam.

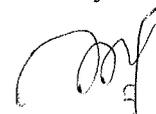
2. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, selaku Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak/Ibu Dosen dan segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang karena beliau pula kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Sahabat/teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun berharap sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penyusun mengharapkan masukan, saran dan kritik dari para pembaca yang bijaksana.

Mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri dan pembaca pada umumnya. Segala kekhilafan, kekurangan dan kekeliruan semata-mata hanya keterbatasan penyusun selaku manusia dan hanya Allah yang maha mengetahui segala sesuatu.

Yogyakarta, 1 Maret 2004

Penyusun



Krisnia Pangesti
9947 4275

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	11
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM	23
A. Pengertian Pendidikan Islam	23
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	28
C. Faktor-faktor Pendidikan Islam.....	33

BAB III	: TINJAUAN ANAK SUPERNORMAL.....	36
	A. Pengertian Anak Supernormal.....	36
	B. Ciri-ciri Anak Supernormal.....	44
	C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intelegensi.....	48
BAB IV	: MENDIDIK ANAK SUPERNORMAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.....	51
	A. Mendidik Anak Supernormal.....	51
	B. Pendidikan Anak Supernormal Dalam Pandangan Pendidikan Islam.....	62
BAB V	: PENUTUP.....	72
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran-saran.....	73
	C. Kata Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA		
CURRICULUM VITAE		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan penelitian serta menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penyusun akan mengemukakan batasan dari istilah-istilah serta maksud yang terkandung dalam judul. Adapun istilah-istilah yang menurut penyusun perlu penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Mendidik

Mendidik adalah serangkaian usaha nyata orang tua dalam menyelamatkan fitrah Islamiyah anak, mengembangkan potensi pikir anak, potensi rasa, karsa, kerja dan mengembangkan potensi sehat anak.¹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mendidik yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran.² Yang dimaksud dalam judul ini adalah mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

2. Anak Supernormal

Anak adalah seorang yang berada pada suatu masa dan perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.³ Agar

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992) hal. 74

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hal. 232

³ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal 176

pembahasan tidak terlalu luas maka anak disini berusia 6-12 tahun, yaitu pada masa usia sekolah.

Sedangkan supernormal yaitu super artinya lebih dari atau atas, normal artinya biasa. Jadi supernormal yaitu suatu tingkatan di atas normal.⁴

Sedang maksud anak supernormal dalam skripsi ini yaitu anak yang mempunyai kecerdasan di atas anak-anak normal. Adapun tingkatan anak supernormal yaitu :

- a. Anak Superior mewakili golongan yang memiliki IQ 110-125
- b. Anak Gifted mewakili golongan yang memiliki IQ 125-140
- c. Anak Genius mewakili golongan yang memiliki IQ 140-200.⁵

3. Perspektif

Perspektif artinya sudut pandang, pandangan.⁶ Dalam skripsi ini istilah perspektif diberi pengertian bagaimana bila dilihat dari segi pendidikan Islam.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah mempersiapkan dan menumbuhkan beberapa aspek (badan, akal, rohani) pada anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia dan di arahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya

⁴ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984) hal. 25

⁵ *Ibid.*, hal. 3

⁶ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan bahasa, Depdikbud, *Op Cit.*, hal. 760

guna dan berhasil guna untuk dirinya dan orang lain.⁷ Dalam skripsi ini pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam yang meliputi dasar dan tujuan pendidikan Islam.

Jadi penegasan istilah sesuai dengan judul di atas yang dimaksud dengan Mendidik Anak Supernormal dalam Perspektif Pendidikan Islam adalah upaya orang tua dalam mendidik anak yang mempunyai kecerdasan di atas normal agar berguna bagi dirinya dan masyarakat sehingga dapat mencapai masa depan yang cerah dengan sudut pandang Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani, rohani, akal agar menjadi manusia mandiri yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara serta agama.

B. Latar belakang masalah

Di era globalisasi sekarang, dunia semakin sempit. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat yang menimbulkan berbagai dampak dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Baik dampak yang bernilai positif maupun negatif. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peranan dalam membangun bangsa ke depan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup yang merata.

Dalam menghadapi kemajuan tersebut secepatnya bangsa Indonesia harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tidak perlu menunda-nunda lagi. Karena dengan SDM yang berkualitas bangsa Indonesia

⁷ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretaris Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990) hal.13

akan mampu mengikuti kemajuan tersebut. SDM yang berkualitas adalah berkembangnya manusia secara menyeluruh. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang berkembang optimal baik secara fisik, kognitif, emosi, sosial maupun spiritual.

Secara tidak sadar bangsa Indonesia memiliki bibit-bibit unggul yang dapat dijadikan SDM berkualitas. Bibit unggul tersebut yaitu anak yang memiliki kecerdasan lebih tinggi atau bisa disebut dengan anak supernormal.

Anak supernormal memiliki keunggulan-keunggulan berbeda dengan anak normal. Dari segi fisik sedikit lebih unggul baik tinggi, bobot dan kesehatan. Lebih mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, mampu mencipta, mampu memahami mulai dari masalah material sampai masalah abstrak. Karena kelebihan dalam hal kecerdasan, maka cenderung bergaul dengan anak-anak yang lebih tua yang lebih banyak memiliki kemahiran fisik dan pengalaman.⁸

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki anak supernormal penting untuk dikembangkan dan dibimbing. Karena anak yang memiliki kecerdasan lebih laksana tanaman yang membutuhkan seseorang yang dapat membimbing dan membantunya agar berkembang secara alamiah, menghilangkan berbagai kendala yang ada dihadapannya, serta merintis jalan baginya. Merekapun membutuhkan seseorang yang dapat memahami serta menghargai kelebihannya.

⁸ Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anakku Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, (Bandung: Al-Bayan, 1998) hal.76

Apabila anak supernormal tidak disediakan pelayanan pendidikan, tidak dibimbing dan tidak dididik sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya yang khas, sehingga potensi-potensinya kurang dapat diwujudkan maka disamping dapat kehilangan bibit-bibit unggul bagi perkembangan negara dan bangsa Indonesia, anak-anak tersebut dirugikan bahkan dapat menjadi anak bermasalah, dan bisa jadi putus sekolah.⁹ Jelas bahwa anak supernormal membutuhkan didikan dan bimbingan secara khusus dan serius.

Upaya membimbing dan mendidik anak supernormal supaya menjadi SDM yang berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah akan berhasil apabila didukung oleh orang tua dan masyarakat. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting, karena orang tua lah yang menemukan beberapa karakteristik anak pada usia yang sangat dini, yaitu saat dia membandingkan dengan anak lain pada usia yang sama, kadang seorang ibu mengetahui bakat putrinya melalui aneka pertanyaan cerdas yang diajukannya. Disamping orang tua, lingkungan masyarakat juga mempunyai peran yang sangat besar. Karena di lingkungan masyarakatlah mereka berkembang yang dapat mempengaruhi baik buruknya anak.

Namun kebanyakan orang tua berkeyakinan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan tinggi tidak mengalami kekhawatiran, sebab mereka mampu mengatasi masalahnya sendiri, orang tua memandang bahwa anak mereka memiliki segalanya. Padahal anak supernormal tidak memiliki kemampuan untuk mencapai jalan yang benar tanpa bantuan orang lain, sebab

⁹ Sutratinah Tirtonegoro, Op Cit Hal.14

mereka memerlukan bantuan dalam berkreasi dan menampilkan potensinya. Mereka tidak hanya memerlukan motivasi, tetapi lebih banyak memerlukan pengertian dan partisipasi serta dukungan. Masyarakatpun tidak terlalu memperhatikan anak-anak cerdas, tidak memberi sugesti, dan tidak membangkitkan kemampuan-kemampuan internal untuk mencipta dan berkreasi. Masyarakat memberlakukan mereka sama seperti yang lain, tidak ada yang beda maupun yang istimewa. Disinilah anak-anak tersebut menemukan lingkungan yang seolah-olah tidak menghargai sebagaimana mestinya dan tidak mengenal kelebihan-kelebihan mereka. Akibatnya membuat mereka lemah atau guncang dan bisa membunuh faktor-faktor kreatifitas dan menghilangkan tanda-tanda kecerdasan. Tak obahnya seperti bibit unggul yang istimewa tumbuh di tanah yang gersang, tidak dipupuk dan tidak disirami dibiarkan hidup sehidup-hidupnya.

Bahkan yang lebih parah lagi orang tua kurang mengetahui tentang keadaan anaknya yang tergolong supernormal sehingga kalau anaknya berbuat hal-hal yang tidak masuk akal, orang tua tidak dapat mengerti. Bisa jadi orang tua hanya akan marah-marah, menghukum dan selalu menyalahkan. Oleh karena itu perlu bagi orang tua untuk memahami dan mengetahui tanda-tanda kecerdasan dan ciri-ciri anak supernormal.

Mendidik anak merupakan tanggung jawab yang berat. Nabi SAW telah menyebutkan dengan tepat tanggung jawab itu yaitu sebagai seorang pemimpin, sebagai seorang pemimpin harus berhati-hati terhadap yang

dipimpinnya. Orang tua harus terus menerus mengawasi dan memperhatikan sehingga yakin bahwa anak-anak mereka tidak tersesat dan jatuh.

Seseorang tidak bisa dibiarkan tumbuh dan berkembang begitu saja tanpa ada yang merawat dan membimbing, karena anak bisa tumbuh liar tak terkendali. Pendidikan merupakan tanggung jawab dan kewajiban orang tua karena anak sebagai amanah Allah SWT. Oleh karena itu orang tua tidak boleh menelantarkan kebutuhan-kebutuhan anak yakni kasih sayang, perlindungan, pendidikan dan sebagainya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadistnya :

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ فَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ هَدِيَّةٌ إِلَيْكُمْ (رواه ابن ماجه)

“Hormatilah anak-anakmu sekalian dan perhatikanlah pendidikan mereka, karena anak-anakmu sekalian adalah karunia Allah kepadamu.”¹⁰

Hadist di atas mengandung suatu perintah pada orang tua untuk memperhatikan pendidikan dan mengarahkan anak-anak kepada terbentuknya ahlak mulia sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Agar terjadi keseimbangan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat pada anak supernormal perlu penanaman ahlakul kharimah karena dalam muatan SDM yang berkualitas yang paling elementer adalah sikap hidup ahlakul kharimah secara kondusif. Anak supernormal merupakan kekayaan sumber daya insani yang tidak terukur nilainya. Mereka bukan hanya milik orang tuanya melainkan milik masyarakat dimana mereka tumbuh. Oleh karena

¹⁰ Al-Khafiz Abi Abdillah Muh Bin Yazid Sunan Ibnu Majjah, (Beirut : Dar Al-Fikr tth ,) hal. 391

itu jangan menyia-nyiakan kekayaan yang besar ini. Dengan memenuhi kemauan positif, memuji daya kreasi dan hasil kerja dan mendidik mereka, supaya menjadi cendekiawan umat dan pimpinan masyarakat banyak yang berlandaskan pada ajaran agama.

Dari permasalahan tersebut penyusun ingin mengkaji tentang bagaimana mendidik anak yang mempunyai keunggulan kecerdasan untuk dapat membangun kehidupan bangsa dalam pandangan pendidikan Islam.

Untuk itu dalam skripsi ini, sengaja penyusun mengangkat masalah mendidik anak supernormal dalam perspektif pendidikan Islam, penyusun beranggapan bahwa kecerdasan merupakan potensi yang akan menghasilkan generasi penerus yang cakap dan berkualitas yang dapat memahami risalah-Nya, memahami keberadaan-Nya sesuai dengan ajaran agama apabila ada usaha untuk membimbing dan mendidiknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana ciri-ciri anak supernormal ?
2. Bagaimana mendidik anak supernormal dalam perspektif pendidikan Islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Hal-hal yang mendorong penyusun untuk memilih judul tersebut adalah :

1. Pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan anak menjadi manusia yang mandiri dan manusia yang bahagia dunia dan akherat.
2. Kecerdasan yang dimiliki anak merupakan potensi dan waduk dari SDM yang berbakat sehingga pembangunan negara Indonesia untuk waktu yang akan datang akan lebih meningkat lebih tepat guna mencapai hasil yang diinginkan.
3. Mendidik merupakan tanggung jawab dan kewajiban orang tua. Dalam mendidik tidaklah mudah orang tua harus tahu potensi dan karakteristik yang dimiliki anak sehingga tahu cara-cara yang benar mendidik anak agar mempunyai masa depan yang baik.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ciri-ciri anak supernormal dan mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak supernormal dalam pandangan pendidikan Islam.
2. Kegunaan
Untuk memberi informasi kepada orang tua dan para calon orang tua dalam mendidik anak yang memiliki kecerdasan lebih dan memberi

motivasi kepada masyarakat untuk selalu memperhatikan perkembangan anak dan juga hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat berguna untuk kemajuan bangsa dan negara khususnya generasi Islam.

F. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun telah berusaha mengumpulkan data yang berasal dari hasil penelitian yang sesuai dengan tema di atas. Adapun buku-buku tersebut adalah :

1. Skripsi saudari Siti Nurhayati tahun 2003 yang berjudul **Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku : Bangunkan Kejeniusan Anak Anda karya Sakuntala Devi)**

Dalam skripsi ini berisi tentang cara-cara atau usaha orang tua dan guru dalam mengembangkan, membangkitkan kecerdasan sehingga benih-benih kecerdasan dan kejeniusan anak bisa muncul dan terwujud secara optimal yang ditinjau dari perspektif pendidikan Islam. Dalam skripsi ini ditekankan upaya orang tua dan guru dalam membangkitkan anak supaya menjadi cerdas dan jenius.

2. Skripsi saudari Danar Setyorini tahun 2002 yang berjudul **Perkembangan aspek kognisi Pada anak Usia 0-6 Tahun Implikasi Serta Terapannya Dalam Pendidikan Islam.**

Dalam skripsi ini berisi tentang upaya pengembangan kemampuan anak pada aspek kognisi pada usia 0-6 tahun dan penerapannya dalam

pendidikan Islam . Dalam skripsi ini ditekankan pada perkembangan aspek kognisi yang dimiliki oleh setiap anak.

3. Skripsi saudara Abdul Aziz tahun 1995 yang berjudul **Konsep Anak Didik Menurut Pendidikan Islam.**

Dalam skripsi ini tentang konsep anak didik yang dipandang dari sudut pendidikan Islam dan dalam skripsi ini lebih ditekankan pada anak sebagai obyek yang dapat dididik, dibimbing, dan dikembangkan.

Ada beberapa hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan di atas. Dalam tulisan ini penyusun berusaha memfokuskan pembahasan ini pada upaya orang tua dalam mendidik anak yang mempunyai keunggulan kecerdasan dalam sudut pandang pendidikan Islam.

G. Kerangka teoritik

Sikap Islam terhadap pendidikan intelektual anak terpantul dari karakteristiknya sebagai “din fitrah”. Islam melihat dan menghormati potensi manusia sebagai potensi yang utuh tidak sepotong-potong, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mulk : 23 berbunyi :

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “... katakanlah ; Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati (tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.”¹¹

¹¹ Depag, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Gipta Aksara, 1993) hal. 957

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Islam sangat menghormati dan mendorong potensi intelektual serta menggariskan media-media khusus yang dapat membantu orang tua dalam mendidik dan mengembangkan potensi intelektual anaknya.¹⁰

Proses pendidikan pada dasarnya membantu mengembangkan potensi yang dimiliki agar berkembang secara optimal, sehingga anak mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Secara sederhana kualifikasi manusia yang mampu berperan sebagai “subyek” khalifah di muka bumi adalah mereka yang memiliki komitmen iman dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengungkap hukum-hukum alam (sunatullah) dalam rangka memakmurkan kehidupan di muka bumi.¹¹

Islam mewajibkan orang tua untuk mendidik dan menumbuhkan segala aspek kepribadian anak yaitu pertumbuhan jasmani, akal, spiritual, ahlak dan tingkah laku sosial untuk menyiapkan generasi muda untuk menghadapi hidup di masyarakat. Sabagaimana sabda Rasulullah dalam hadistnya :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَأَدِّبُوهُمْ (رواه عبد الرزاق وسعيد بن منصور)

Artinya : “Ajarkanlah kebaikan (etika dan moral) kepada anak-anakmu (laki-laki dan perempuan) dan keluargamu (suami dan istri) serta didiklah mereka (pendidikan olah pikir).” (HR. ‘Abdurrazzak dan Said Bin Mansur)¹²

¹⁰ Khairiyah Husain Thaha, MA, *Konsep Ibu Teladan* (Surabaya: Risalah Gusti, 1992) Hal. 71-72

¹¹ Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Kerjasama Lembaga Kajian Agama Dan Jender Dengan Solidaritas Perempuan Dan The Asia Foundation, 1999) hal. 16

¹² M. Nipah Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, tahun 2000) hal. 46

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak.

Fungsi keluarga dalam hal ini adalah bagaimana peranan orang tua dalam upaya membentuk kepribadian anak, mendidik dan mengembangkan potensi akademi, potensi religius dan moral. Kedekatan orang tua jelas memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembentukan di banding pengaruh yang diberikan oleh komponen pendidikan lainnya.¹³

Selain keluarga faktor lingkungan yang tak kalah penting adalah sekolah. Sekolah adalah sebuah lingkungan yang amat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan akal.¹⁴

Agar pendidikan berhasil diperlukan situasi pendidikan yang baik, bahan-bahan pendidikan serta metode mendidik yang tepat.¹⁵ Untuk itu orang tua harus mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, akal, dan rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun masyarakat.

Anak supernormal adalah anak yang mempunyai intelegensi di atas normal. Anak yang tergolong supernormal adalah anak yang memiliki intelegensi di atas 110.

¹³ Fuaduddin TM, *Op Cit.*, hal. 19-20

¹⁴ Mukhtar Yahya, *Pertumbuhan Akal dan Memanfaatkan Nahuri Kanak-kanak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970) hal. 34

¹⁵ Suhartin Cirtoroto, *Serba-Serbi Pendidikan*, (Jakarta, Karya Aksara, 1983) hal.5

Adapun kalsifikasi anak yang tergolong supernormal berdasarkan tingkat tingginya intelegensi menurut para ahli adalah :

- a. Robert S. Woodwort dan Donalt C. Marquis membagi jenis anak supernormal sabagai berikut :

IQ	Kalsifikasi
140 – ke atas	Genius
130 – 139	Very Superior
120 – 129	Very Superior
110 – 119	Superior

- b. Baker mengklasifikasikan anak supernormal menjadi 3 golongan :

IQ	Klasifikasi
140 – 200	Genius
125 – 140	Gifted
110 – 125	Rapid

- c. Menurut Gauss (sebaran nilai IQ menurut kurve normal gauss)

yaitu :

IQ	Klasifikasi
Di atas 139	Sanagt menonjol
120 – 139	Menonjol
110 – 119	Di atas biasa
90 – 109	Biasa (rata-rata)
80 – 89	Di bawah biasa
76 – 79	Batas terbelakang

Di bawah 70 Terbelakang mental

d. Menurut Stanford Binet :

IQ	Klasifikasi
140 – 169	Very superior
120 – 139	Superior
110 – 119	High Average

e. Menurut Terman :

IQ	Klasifikasi
140 – Above	Near Genius Of Genius
120 – 140	Very superior intelligence
110 – 120	Superior intelligence

f. Menurut Wechsler :

IQ	Klasifikasi
130 – 200	Genius
120 – 129	Sangat pandai
110 – 119	Pandai ¹⁶

Dari beberapa klasifikasi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa rata-rata yang tergolong anak supernormal adalah anak yang memiliki intelegensi di atas 110 dan bisa disebut dengan anak jenius, very superior dan superior.

Mendidik anak supernormal pada umumnya sama seperti mendidik anak normal biasa karena setiap anak memerlukan kasih sayang, rasa aman, perhatian serta dorongan dari orang tua. Karena anak supernormal mempunyai

¹⁶ Sutratinah Tirtonegoro *Op Cit.*, hal. 30-31

kecerdasan yang tinggi sehingga sifat dan tingkah lakunya berbeda maka kebutuhannya pun berbeda dengan anak normal biasa. Untuk itu dalam mendidiknya lebih khusus agar terpenuhi segala kebutuhannya.

Orang tua dapat mendidik anaknya yang super di rumah, dengan menciptakan rumah yang penuh kegembiraan dan diterapkannya proses belajar mengajar yang menyenangkan caranya :

1. Sediakan fasilitas seperti buku-buku, mainan, pensil, kertas, crayon, tanah liat, kaset audio dan kaset video. Karena benda-benda ini penting bagi seorang jenius yang sedang berkembang.
2. Perbanyak pujian.
3. Kegembiraan dalam berbagi.¹⁷

Menurut Sutratinah Tirtonegoro ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk anaknya yang supernormal :

1. Menciptakan lingkungan rumah yang serasi, selaras dan seimbang dalam diri anak supernormal.
2. Menyiapkan sarana lingkungan fisik-alam-sosial yang memungkinkan anak dapat mengembangkan kemampuannya.¹⁸

Di samping itu orang tua juga perlu menggunakan metode-metode yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran super, yaitu metode yang dapat menimbulkan rangsangan kegiatan dan kegairahan belajar secara aktif :

1. Mengembangkan Identitas
2. Permainan

¹⁷ Sakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia: 2002) hal.89-94

¹⁸ Sutratinah Tirtonegoro, *Op Cit.*, hal. 131

3. Melihat-lihat perpustakaan
4. Berjalan-jalan di alam terbuka
5. Membuat dan mengajukan pertanyaan.¹⁹

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, agar ilmu pengetahuan, pemikiran dan otak yang dimiliki anak semakin matang, orang tua harus menyediakan sarana-sarana budaya yang bermanfaat dan bervariasi yaitu :

1. Mendirikan perpustakaan
2. Mengunjungi museum
3. Mengunjungi perpustakaan
4. Menanamkan kerinduan untuk terus mengkaji.²⁰

Mendidik dengan pemberian bantuan dan dorongan akan memberi anak perasaan bahwa dia hidup di dunia yang menyenangkan diantara orang-orang yang memahami dan menghargainya. Hal itu akan menumbuhkan dalam dirinya kecintaan ilmu dan pengetahuan. Bimbingan yang diberikan anak superior baik di rumah maupun di sekolah demikian dengan pula dengan pengertian dan penerimaan terhadap ide-idenya akan menciptakan benih bagi munculnya seorang peneliti, pemikir, atau ilmuwan masa depan. Pembinaan itu akan membantunya untuk menerima dan menampilkan kemampuan intelektualnya yang kelak akan sangat penting bagi pengabdian kepada masyarakat.²¹

¹⁹ Sakuntala Devi, *Op Cit.*, hal. 186-188

²⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992) hal. 402-406

²¹ Ali Sulaiman, *Anak berbakat Bagaimana Cara Mengetahui dan Membinaanya*, (Jakarta:Gema Insani, 2001) hal. 38

Pendidikan Islam berperan sebagai penghasil out put yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Out put yang memiliki kecerdasan yang tinggi ditandai dengan sejauh mana mereka mampu memikirkan inovasi-inovasi baru yang menyelesaikan problem-problem hidup. Dan juga pendidikan Islam berusaha mempersiapkan anak didiknya untuk memperoleh kebahagiaan dunia akherat sesuai dengan tujuan. Pendidikan Islam juga menjadikan anak didiknya menjadi manusia sempurna.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah literer atau penelitian perpustakaan (Library Research) artinya sebuah studi dengan mengkaji buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini yang diambil dari perpustakaan. Semua sumber berasal pada bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Karena penulisan ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) maka data-data yang diambil berasal dari berbagai sumber tulisan, baik dari majalah, tulisan ilmiah dan lain-lain yang bersangkutan dengan materi yang penulis bahas. Adapun metode penelitian di dapat dari beberapa data diantaranya adalah :

a. Sumber data primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku yang berjudul "Anak Supernormal dan Program Pendidikannya", Dra. Sutratinah Tirtonegoro, (Jakarta, Bina Aksara, 1984), "Bangunkan Kejeniusan Anak Anda", Sakuntala Devi, (Bandung, Yayasan Nuansa Cendekia, 2002), "Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar", Abdullah Nasih Ulwan, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1992), "Mendambakan Anak Sholeh: Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam", Asnelly Ilyas Pengantar Zakiah Darajat (Bandung, Al-Bayan Mizan, 1998)

b. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder yaitu buku yang berjudul ; ' Anak-Anak Yang Cemerlang', Sadik Samaan dan Zakiah Darajat, (Jakarta, Bulan Bintang, 1980), "Cerdas Dan Cemerlang", Joan Freeman Dan Utami Munandar, (Jakarta, Pustaka Utama, 2001), Aku Dan Anaku, Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja, Ma'ruf Zurayk, (Bandung, Al-Bayan, 1998)

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu usaha untuk

mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan penafsiran data.²²

Langkah-langkah dalam penelitian metode deskriptif analisis diantaranya adalah :

- a. Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif.
- b. Mengadakan penilaian
- c. Menetapkan standar (normatif)
- d. Menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain
- e. Menarik kesimpulan.²³

Dalam metode analisis data ini menggunakan pola pikir ilmiah sebagai berikut :

1. Deduktif

Pola pikir deduktif yaitu pola berfikir dengan menggunakan analisa yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan masalah khusus.²⁴

2. Induktif

²² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* (Bandung Tarsito: 1985) hal.139

²³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990) hal. 139-140

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1975) hal.3

Pola pikir induktif yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.²⁵

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran pembahasan dalam skripsi ini secara menyeluruh dan sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang sebelumnya didahului dengan beberapa halaman yang mencakup halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar dan daftar isi, kemudian dilanjutkan bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan konsep pendidikan Islam yang meliputi : pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, dan faktor-faktor pendidikan Islam.

²⁵ *Ibid.*, hal.16

Bab III merupakan bab inti dari pembahasan ini meliputi pengertian anak supernormal, ciri-ciri anak supernormal, dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan.

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang mendidik anak supernormal dalam perspektif pendidikan Islam berisi tentang mendidik anak supernormal dan pendidikan anak supernormal dalam pandangan pendidikan Islam.

Bab V adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian kemudian saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

Pada akhir halaman dicantumkan juga daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Anak supernormal adalah anak yang memiliki kecerdasan di atas anak normal, jika dilihat dari tingkatan IQ anak ini berada pada tingkat 110 ke atas. Bisa juga disebut dengan anak jenius, very superior, dan superior. Adapun ciri-ciri anak supernormal yaitu memiliki intelegensi di atas normal, makin tinggi IQ nya makin baik daya abstraksinya, berfikir logis, rasional dan kreatif, perkembangan mentalnya lebih cepat dari umur kalender, lingkungan sangat berperan pada perkembangannya, mempunyai prestasi yang tinggi, baik dalam sekolah maupun di luar sekolah, perhatian terhadap bacaan luas dan memiliki koleksi pribadi, tidak pernah mendapat kesulitan dari pelajaran di sekolah, perkembangan fisik, psikis dan bahasanya lebih pesat dari anak normal.
2. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan orang tua dalam mendidik anak yang supernormal yaitu menciptakan lingkungan keluarga yang serasi, selaras, dan seimbang, memperbanyak pujian, berbagi dalam waktu, menyiapkan sarana fisik-alam-sosial seperti menyediakan fasilitas yang dibutuhkan; tempat belajar yang baik, menyediakan perpustakaan, mencari teman yang dapat mengembangkan intelektual dan sikap sosialnya. Memberikan motivasi positif dan memberikan makanan yang bergizi. Orang tua juga dapat menggunakan metode untuk meningkatkan

pembelajarannya yaitu dengan mengembangkan identitas, berjalan-jalan di alam terbuka, permainan, dan melihat-lihat perpustakaan. Selain upaya-upaya tersebut ditekankan pentingnya hubungan kerjasama antara orang tua dan guru dan juga rasa kepercayaan.

3. Dalam pendidikan Islam hal yang paling utama yang perlu diajarkan pada anak supernormal yaitu menghafal ayat-ayat suci al-quran, hadist Nabi SAW dan menghafal peribahasa yang mengandung hikmah dan kebenaran. Menyediakan buku ensiklopedi ilmiah dan membiasakan anak untuk terus memperhatikan, memikirkan dan kemudian meneliti semua ciptaan Allah SWT, mencari teman yang mempunyai kecerdasan, moral yang baik, dan kuat akidahnya dan memberikan makanan yang bergizi lagi halal. Disamping itu ada beberapa upaya dari para ulama dalam pendidikan intelektual anak yaitu mendirikan perpustakaan yang berisi majalah-majalah pengetahuan yang berorientasi Islam dan pembahasan ilmiah, mengunjungi museum, perpustakaan, dan mendorong anak untuk terus meneliti. Walaupun tidak secara khusus ditulis dalam satu buku namun intinya hampir sama yaitu bahwa orang tua harus mengupayakan agar kemampuan anak tetap terjaga dan mencapai hasil optimal. Jadi dalam pendidikan Islam tetap mengutamakan tuntunan syari'at dari agama Islam sendiri.

Anak supernormal adalah anak yang istimewa yang merupakan sumber daya insani berkualitas yang dapat dijadikan generasi penerus yang cakap sesuai dengan ajaran agama dan pemikir-pemikir Islam, apabila ada perhatian

dan dukungan dari pendidik khususnya orang tua. Artinya orang tua mempunyai peran yang besar dalam mendidik anaknya yang super; dengan memelihara dan mengupayakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya dengan tidak menyimpang dari syari'at Islam.

B. Saran-saran

1. Orang tua perlu mengetahui ciri-ciri anak supernormal agar dalam pengarahannya dapat menyesuaikan diri dalam hubungan di rumah, kemajuan belajarnya di sekolah serta pergaulannya di masyarakat, sehingga dapat melayani kebutuhan-kebutuhan anaknya demi berhasilnya pendidikan.
2. Apabila orang tua menemukan bahwa anaknya cerdas maka sebaiknya mereka segera berfikir tentang hari depannya dan membuat langkah-langkah dari sekarang.
3. karena sekolah merupakan salah satu lembaga yang bisa memengaruhi, sebaiknya orang tua menjalin hubungan yang baik dengan para guru sejak anak pra sekolah sehingga tercipta kerjasama yang baik dan menguntungkan bagi anak, orang tua dan sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Illahi Robbi, yang telah memberi kekuatan dan bimbingan, sehingga penulis bisa menyelesaikan sripsi ini, satu harapan penulis mudah-mudahan hasil karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi pembaca yang budiman.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna namun kekurang sempurnaan yang ada dalam skripsi ini bukanlah sesuatu yang harus disesali, justru merupakan sesuatu yang harus disyukuri karena dengan demikian wacana pemikiran, dialogis tidak akan pernah menemui titik finish. Mohon maaf apabila banyak menemui hal-hal yang kurang berkenan di hati.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar* : Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* : Yogyakarta, Sekretaris Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990
- Adnan Hasan Sholeh Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki* : Jakarta, Gema Insani, 1996
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* : Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta, Firdaus, 1998
- Al-Khafiz Abi Abdillah Muh. Bin Yazid Sunan Ibnu Majah, Beirut, Dar Alfikr tth.
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*: Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1993
- Ali Sulaiman, *Anak Berbakat Bagaimana Cara Mengetahui Dan Membinanya* : Jakarta, Gema Insani, 2001
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam* : Bandung, Mizan, 1998
- Athiyah Al-Abrasy, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Prof. H. Bustami: Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- _____, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* : Yogyakarta, Titian Illahi Press, 1996
- Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahannya*, Surabaya, Surya Cipta Aksara, 1993
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Jakarta, Balai Pustaka, 1989
- Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* : Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- _____, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* : Jakarta, Ruhama, 1995

- Freeman, Joan, Utami Munandar, *Cerdas Dan Cemerlang*: Jakarta, Pustaka Utama, 2001
- Fuaduddin Tim, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam* : Jakarta, kerjasama Lembaga Kajian Agama Dan Jender Dengan Solidaritas Perempuan Dan The Asia Foundation, 1999
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* : Bandung, Al-Ma'arif, 1995
- _____, *Asas-Asas Pendidikan Islam* : Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1989
- Imam Bamawi, *Segi-Segi Pendidikan Islam* : Surabaya, Al-Ikhlash, 1987
- Imam Al-Ghazali *Ihya Ulumudin/Ihya Al-Ghazali*, Jilid I, Terjemahan Ismail Ya'kup
- Irwanto Dkk, *Psikologi Umum* : Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1977
- Khoiriyah Husein Thoha, *Konsep Ibu Teladan* : Surabaya, Risalah Gusti, 1992
- Ma'ruf Zurayk, *Aku Dan Anaku, Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja* : Bandung, Al-Bayan, 1998
- Muhaimain Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* : Bandung, Trigenda Karya, 1993
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* : Jakarta, Bumi Aksara, 1993
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*: Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- M. Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan Islam Dalam Al-Quran* : Surabaya, Bina Ilmu, 1986
- M. Niphan Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* : Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000
- Mukhtar Yahya, *Pertumbuhan Akal dan Pemanfaatan Naluri Kanak-Kanak* : Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- Sakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda* : Bandung, Yayasan Nuansa Cendekia, 2002
- Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* : Yogyakarta, Pustaka Utama, 2002

- Samsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* : Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- S.C Utami Munandar, *Perkembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Orang Tua* : Jakarta, Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992
- Soemantri Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* : Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Suhartin Cirtoroso, *Serba-Serbi Pendidikan* : Jakarta, Karya Aksara, 1983
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* : Yogyakarta, Andi Offset, 1995
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya* : Jakarta, Bina Aksara, 1984
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* : Yogyakarta, Gajah Mada University, 1975
- Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1986
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.2 : Jakarta, Balai Pustaka, 1995
- Toni Setia Budhi, Hardywioto, SKM, Ed, *Anak Unggul Berotak Prima* : Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan* : Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* : Bandung, Tarsito, 1985
- _____, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)* : Bandung, Tarsito, 1990
- Yunus Al-Muhdor, Ummi Maslamah Royes, *Kehidupan Orang-Orang Shaleh*, Semarang, CV Asy-Syifa, 1992